

Penggunaan Media Poster Huruf untuk Meningkatkan Aspek Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi

Maria Anna Ghena Rada¹, Efrida Ita², Elisabeth Tantina Ngura³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; radaanny46@gmail.com

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; evoletelvo@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; elisabethngura@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Letter Poster Learning Media;
Beginning Reading;
Early Childhood

Article history:

Received 2024-02-14

Revised 2024-04-06

Accepted 2024-05-22

ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills in children aged 5-6 years using learning media, namely letter poster media. The purpose of learning to read early childhood is to make children interested in reading activities so that these activities become fun activities. If the child already has a love of reading, it will be easier to be guided so that reading is not a burden but a necessity. One aspect of teaching that plays an important role is reading, especially beginning reading. Beginning reading is in the early stages of the reading process or visual process. The research method used is a qualitative descriptive research method where the researcher will specifically describe the data in the form of facts that actually come from the implementation of learning that is applied in hamlet 1, Sambinasi village, consisting of 6 girls and 2 boys with a total of 8 children, learning systematics starting from the planning, implementation and evaluation of the learning carried out. The results of the use of letter poster learning media for children in Hamlet 1, Sambinasi Village, have increased the aspects of beginning reading.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Maria Anna Ghena Rada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia; radaanny46@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Proses pendidikan dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal (Nurlilawaty, Milfayetti & Yus, 2018). Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Berdasarkan pengalaman, belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias.

Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini menurut (Dhiu dkk, 2021) dalam buku aspek perkembangan anak usia dini meliputi:

- a. Nilai Agama dan Moral (NAM). Merupakan kemampuan anak usia dini untuk menerima nilai-nilai agama dan nilai moral melalui nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.
- b. Sosial Emosional (SOSEM). Adalah kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain, mengatur perasaan dan perilaku, bergaul dengan baik, dan membangun hubungan dengan orang dewasa.
- c. Fisik Motorik. Merupakan proses perubahan dalam bentuk fisik anak usia dini yang dikendalikan oleh otot-otot tubuh yang meliputi fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.
- d. Bahasa. Merupakan pendekteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses perkembangannya, dengan memahami bahasa, mengucapkan bahasa dan keaksaraan
- e. Kognitif. Merupakan keseluruhan proses aktifitas mental yang berkaitan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, merencanakan masa depan, atau semua proses kognisi yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.
- f. Seni. Merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi pada anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam berinteraksi atau berhubung dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain (Dhiu, dkk., 2021). Menurut Gunarti (dalam Dhiu, dkk., 2021) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar manusia yang dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat. Selanjutnya, Nurlaeni (dalam Ita, dkk., 2020) menegaskan bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bahasa menjadi aspek yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan kontak antara satu dengan yang lainnya dengan tujuan tertentu.

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca permulaan yang ada pada anak usia 5-6 tahun di dusun 1 desa sambinasi harus segera diatasi, tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dapat menimbulkan dampak yang sangat besar dan dapat merugikan bagi siswa, guru dan juga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan di daerah tersebut. Dampak-dampak tersebut akan semakin terasa setelah mereka menduduki kelaskelas yang lebih tinggi, oleh sebab itu siswa yang keterampilan membacanya rendah akan menghadapi suatu kendala ataupun tantangan yang besar, mengingat bahwa pada kelas tersebut siswa harus menerima materi pelajaran lebih kompleks, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca (Rahman & Haryanto, 2014).

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa aspek perkembangan bahasa pada kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun mempunyai kompetensi dasar yaitu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (membaca) dan

mengenal keaksaraan melalui bermain berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z) pada lingkup perkembangan keaksaraan. Kemampuan mengenali huruf adalah bagian dari proses dalam kegiatan membaca. Penggunaan bahasa dalam kurikulum tidak terpisah dengan beberapa prinsip bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kondisi ideal yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan keaksaraan dalam STPPA No 137 Tahun 2014 tentang kemampuan keaksaraan yang menyangkut 4 aspek, yaitu 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenali suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Prinsip pembelajaran membaca anak usia dini yaitu, membuat anak agar tertarik dalam kegiatan membaca sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca akan lebih mudah untuk dibimbing sehingga kegiatan membaca bukan menjadi suatu beban melainkan suatu kebutuhan. Salah satu aspek pengajaran yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan berada di tahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery* (Nurlilawaty, Milfayetti & Yus, 2018).

Pada hakikatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, dalam kegiatan membaca proses yang terjadi adalah anak mampu mengenali huruf-huruf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan mental melalui proses pengenalan huruf dengan memusatkan pada proses kognitif dan pengembangan Bahasa AUD.

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Beberapa pendapat di atas mengisyaratkan bahwa anak TK sudah mulai dapat diajarkan membaca, tetapi harus sesuai dengan perkembangan anak, tanpa paksaan, dengan cara yang menyenangkan, serta dibimbing oleh guru, karena pada dasarnya memberikan pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini harus dengan suasana yang menyenangkan serta tidak ada tekanan. Agar seorang anak memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, diperlukan pelatihan, praktek, dan pembiasaan.

Berdasarkan pendapat yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengenali lambang-lambang tertulis (huruf, suku kata, dan kata-kata) dan mempunyai kemampuan dalam pengucapannya agar menjadi suara yang bermakna. Selain itu, siswa juga dituntut agar dapat membaca dengan lancar dan tepat.

Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu hal yang kompleks. Semakin kompleks maka, semakin banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb & Arnold (dalam Rahman & Haryanto, 2014) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis (kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, kelelahan), intelektual, lingkungan (latar belakang siswa, sosial ekonomi keluarga siswa), dan psikologis (motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri).

Sebagai seorang pendidik kita harus mengetahui media pembelajaran yang baik, nyama dan kreatif dalam proses pembelajaran agar anak semangat belajar dan tidak mudah bosan. Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah (Fono & Ita, 2021). Media merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Due & Ita, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak sehingga interaksi antara guru dan anak berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media tersebut.

Berdasarkan pendapat yang ada tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu; media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun adalah media poster huruf. Poster huruf merupakan media pembelajaran yang dibuat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi. Tujuan pembuatan media poster huruf ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di desa sambinasi, dimana anak-anak tersebut belum mampu dalam pengenalan huruf A-Z. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan anak usia 5-6 tahun di dusun 1 desa sambinasi kesulitan dalam pengenalan huruf, bahkan ketika saya menuliskan abjad A-Z dipapan tulis kemudian memberikan penjelasan lalu mereka mengikuti seperti apa yang di sebutkan secara berulang-ulang. Kemudian saya memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan abjad A-Z sesuai dengan yang tertulis di papan dan dengan bantuan guru untuk memberi petunjuk anak tersebut hanya bisa menyebutkan abjad A dan B saja selanjutnya anak tersebut diam dan tidak dapat menyebutkan huruf selanjutnya. Jadi peneliti menggunakan media poster huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dimana peneliti akan secara spesifik alamiah menggambarkan data berupa fakta-fakta yang secara nyata berasal dari pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di dusun 1 desa sambinasi yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 2 anak laki-laki dengan jumlah 8 anak, sitematika pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari kegiatan anak saat belajar mengenal huruf menggunakan poster huruf dan secara langsung didokumentasikan sebagai informan utama kemudian dideskripsikan berdasarkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian hasilnya diproses agar data yang diperoleh dapat membuat kesimpulan dan hasil dari penggunaan media poster huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di dusun 1 desa sambinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 aspek pengembangan yang harus dijadikan pembelajaran di PAUD adalah aspek agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, seni dan bahasa. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrock, 2007: 353). Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan bahasa meliputi kemampuan membaca. Menurut Bromley dalam Dhieni (2008: 19) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu dengan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah membaca. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Grififth & Leaven dalam Rita (2009: 106) prinsip abjad merupakan bunyi kode lisan yang diwakili oleh huruf-huruf kode tertulis. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum mulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan. Belajar membaca dapat dilakukan menggunakan media agar tidak monoton dan anak tidak mudah bosan.

Berbahasa dapat dikembangkan melalui empat keterampilan, yakni; keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara digolongkan pada kemampuan orasi, sedangkan keterampilan membaca dan menulis digolongkan pada kemampuan literasi. Pembelajaran orasi dan literasi merupakan pembelajaran yang sangat penting dikembangkan di Sekolah Dasar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran orasi dan literasi merupakan dasar bagi terbentuknya keterampilan berbahasa. Seperti halnya, pembelajaran membaca di sekolah dasar tentu dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, contohnya pembelajaran membaca di kelas rendah ditujukan untuk kemampuan “melek huruf”, yaitu kemampuan siswa hanya ditujukan pada kemampuan dasar membaca dan menulis (Yuliana, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada aspek membaca permulaan, yang dilakukan di Dusun 1 Desa Sambinasi anak usia 5-6 tahun belum berkembang dengan baik. Pada lingkup aspek membaca permulaan seperti memahami bahasa anak sudah berkembang sesuai harapan. Sedangkan untuk lingkup mengungkapkan bahasa dan keaksaraan seperti berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahani hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri serta memahami arti kata dalam cerita masih membutuhkan bimbingan dari guru serta penggunaan media belajar. Dari hasil observasi dan wawancara perkembangan aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun belum memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dusun 1 desa sambinasi pada aspek mengungkapkan bahasa dan aspek keaksaraan seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahani hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri serta memahami arti kata dalam cerita belum berkembang dengan baik karena kurangnya buku pelajaran dan kurangnya pemahaman anak mengenai abjad A-Z sehingga perkembangan aspek membaca permulaan serta minat baca anak juga sangat kurang.

Guna meningkatkan aspek membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Dusun 1 Desa Sambinasi, saya menggunakan media pembelajaran poster huruf. Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan belajar, anak-anak di dusun 1 desa sambinasi ditemukan bahwa ketika akan memulai pembelajaran anak-anak diwajibkan mengikuti kegiatan literasi selama 15 menit. Kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan belajar dalam proses pembiasaan kepada siswa agar terbiasa membaca, sayangnya banyak anak-anak yang ketika diberi buku oleh guru mereka hanya melihat gambar, membolak-balikan buku, mencoret bahkan ada yang tidak membuka buku. Hal ini terjadi karena anak-anak belum mengenal huruf. Ketika guru memberikan buku kepada anak, saya mencoba untuk bertanya kepada anak gambar yang ada di sampul buku, ketika anak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan, saya lanjut memberikan pertanyaan kepada anak mengenai judul yang ada pada buku tersebut, huruf apa saja yang terdapat di sampul buku, namun anak tersebut diam. Setelah itu

saya membimbing mereka agar bisa membaca dengan mengenal huruf terlebih dahulu menggunakan media poster huruf.



Gambar 2. Media Poster Huruf

Hal pertama yang dilakukan adalah mengajak anak untuk bermain tebak nama benda, hewan, tanaman maupun nama orang dengan awalan huruf yang ditentukan. Misalnya permainannya dimulai dari huruf A, maka nama hewan yang berawal huruf A itu seperti hewan apa, dan mereka akan menyebutkan Ayam, Anjing dan lainnya begitupun dengan nama benda, tanaman dan nama orang. Selanjutnya dilakukan kegiatan penulisan abjad A-Z, kegiatan ini dilakukan agar anak dapat meniru abjad yang telah dituliskan guru sebagai kegiatan pramenulis. Setelah anak-anak mampu menulis abjad A-Z, selanjutnya akan dilakukan kegiatan membaca abjad dan anakan dilakukan secara terus menerus sehingga anak bisa mengingat abjad yang telah dipelajari.

Dalam penggunaan media ini anak juga dapat mengenal huruf vokal dan huruf konsonan yang ada dalam susunan abjad. Anak-anak juga diminta untuk mengeja huruf menjadi sebuah kata atau sebuah kalimat, atau bahkan menuliskan nama dari masing-masing anak. Sebelum penggunaan media banyak anak-anak yang menulis huruf yang terbalik seperti huruf d menjadi huruf b ataupun sebaliknya, huruf c juga d tulis terbalik. Namun setelah penggunaan media poster huruf dan bimbingan yang dilakukan anak-anak sudah bisa menulis nama dan menulis abjad A-Z dengan benar.

Berdasarkan penggunaan media poster huruf perkembangan aspek membaca permulaan anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik yang berbeda bagi setiap anak. Untuk peningkatan aspek membaca permulaan ada anak yang perkembangan membaca permulaan Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan(BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Menurut hasil observasi yang dilakukan di dusun 1 desa sambinasi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun sudah berkembang sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan media poster huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di dusun 1 desa sambinasi. Hal ini terlihat dari tes kemampuan anak dalam mengenal abjad A-Z, menulis abjad A-Z, mengeja huruf menjadi sebuah kalimat serta meghubungkan kata. Kemampuan membaca permulaan yang diperoleh masing-masing anak ada yang meningkat dalam kegiatan membaca dan ada anak yang masih rendah dalam kegiatan membaca.

Dalam pelaksanaan penggunaan media poster huruf juga dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dapat membantu peserta didik untuk memahami abjad A-Z, menulis huruf, dan mengeja huruf menjadi sebuah kata atau kalimat serta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di dusun 1 desa sambinasi.

REFERENSI

- Aida, S., Nasirun, M., & Suprafti, A. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 111-118.
- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Chairunnisa, A., Asmawati, L., & Fahmi, F. (2022). Pengaruh Aplikasi *Solite Kids* Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 6(02), 158-167.
- Christianti, M. (2015). Membaca Dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 312-317. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Dhiu, D. K., Dkk. 2021. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pt. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah
- Due, G., & Ita, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak. *Jurnal Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14-31.
- Fono, Y. M & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran *Loose Parts* Untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B Di Kober Paud Peupado Malanuz. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Hutasoit, P. O., Nababan, B. D., Sagala, M., Silitonga, M., Sihombing, P. L., & Widiastuti, M. (2023). *Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita Di Slb Negeri Siborong-Borong*. Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat, 1(1), 1-16.
- Nurlilawaty, N., Milfayetti, S., & Yus, A. *Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis Ict Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Tematik*, 8(3), 264-273.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rachmawaty, M. (2017). *Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall)*. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2*. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Rizkiana, R. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Yuliana, R. (2017, May). *Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta*. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip (Vol. 1, No. 2)*.

